

Pelatihan Tematik Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pagon Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang

Nine Wahyuni Maulani^{1*}, Tita Kartika Dewi², Lusiana³, Vera Purnama⁴, Hamdan Drian Adiwijaya⁵

^{1,2,3,4,5}Program studi Agroteknologi, Fakultas Agrobisnis dan Rekayasa Pertanian, Universitas Subang

*e-mail korespondensi: ninewahyuni@unsub.ac.id

Abstract

Food is a basic thing that must be fulfilled in human life. The need for food continues to increase over time, but this is not accompanied by an expansion of agricultural areas. The Covid 19 pandemic has added to the problems because many companies have laid off their employees. The solution to this problem includes optimizing the role of housewives by cultivating in the yard. The government, in this case the Food Security Agency (BKP) of the Ministry of Agriculture, created a sustainable food yard (P2L) program aimed at Women Farmer groups (KWT) in each region. Pagon Village, Purwadadi subdistrict, Subang district is a village that is still developing and needs assistance in its development. The Women's Banana Farming Group (KWT) is a group that is quite active in various government programs, but still needs additional knowledge in terms of plant cultivation and vegetable crop diversity. The P2L thematic training activity initiated by the Subang Regency Food Security Service (DKP) and the Faculty of Agriculture at Subang University aims to provide knowledge and training in cultivating garden plants, especially vegetables. The method used in this community service is carried out by means of: socialization, delivery of material, and plant cultivation training. The people of Pagon village, especially women from farmer groups (KWT), are very enthusiastic and have benefited from the activities carried out.

Keywords: Food security, women farmers, homesteads

Abstrak

Pangan merupakan hal mendasar yang harus terpenuhi dalam kehidupan manusia. Kebutuhan pangan semakin lama memperlihatkan angka yang terus bertambah, namun tidak diiringi dengan perluasan areal pertanian. Pandemi covid 19 semakin menambah permasalahan karena perusahaan banyak yang memPHK karyawannya. Solusi dari permasalahan tersebut diantaranya dengan mengoptimalkan peran ibu rumah tangga dengan cara budidaya di lahan pekarangan. Pemerintah dalam hal ini Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian membuat program pekarangan pangan lestari (P2L) yang ditujukan kepada kelompok Wanita Tani (KWT) di setiap daerah. Desa Pagon, kecamatan Purwadadi, kabupaten Subang merupakan desa yang masih berkembang dan butuh pendampingan dalam pembangunannya. Kelompok Wanita tani (KWT) Pisang merupakan kelompok yang cukup aktif dalam berbagai program pemerintah, namun masih membutuhkan tambahan pengetahuan dalam hal budidaya tanaman dan keberagaman tanaman sayuran. Kegiatan pelatihan tematik P2L yang diprakarsai oleh Dinas Ketahanan Pangan (DKP) kabupaten Subang dan Fakultas agroteknologi Universitas Subang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan budidaya tanaman pekarangan khususnya jenis sayuran. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara: sosialisasi, penyampaian materi, dan pelatihan budidaya tanaman. Masyarakat desa Pagon terutama ibu-ibu kelompok tani (KWT) sangat bersemangat dan mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Ketahanan pangan, Wanita tani, pekarangan

Accepted: 2023-12-07

Published: 2024-01-06

PENDAHULUAN

Pangan yang sehat merupakan kebutuhan mendasar untuk kelangsungan hidup manusia. Terpenuhinya kebutuhan pangan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 18/2012 yang menyatakan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak

bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif, secara berkelanjutan (<https://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahanan-pangan/>). (diakses tgl 13/9/23 pukul 13.05).

Ketahanan pangan menurut Nurani Wityasari merupakan hal yang penting dan strategis karena tidak ada negara yang dapat melaksanakan pembangunan jika belum mewujudkan ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi semua orang dan negara setiap saat yang dicirikan dari makanan bergizi, aman, bermutu, beragam, terjangkau dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat.

Permasalahan yang kita hadapi di masyarakat masih ditemukan ketimpangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Hal tersebut disebabkan penghasilan yang masih rendah, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Dampak yang timbul adalah terganggunya Kesehatan, stunting pada balita dan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi pada semua tingkatan usia. Pada masa pandemic covid dan pasca pandemi sangat terasa sekali dampak terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Banyak masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan karena PHK dari perusahaan dan usaha lain yang tidak berjalan.

Lokasi pengabdian merupakan daerah dengan tingkat kesejahteraan menengah ke bawah. Masyarakat sebagian besar mencari nafkah sebagai petani, dan yang lainnya bergerak di bidang peternakan, jasa dan lainnya. Walaupun sebagian besar masyarakat bergerak di bidang pertanian, tetapi bukan berarti semua memiliki kebun/lahan. Berdasarkan data tahun 2018 yang berasal dari desa Pagon menyatakan bahwa buruh tani mencapai 115 orang, non tani 111 orang, peternakan 53 orang, perikanan 78 orang, dan lainnya.

Program P2L (pekarangan pangan lestari) yang diprakarsai oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Subang merupakan kepanjangan tangan dari program yang dicanangkan pemerintah dalam hal ini Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian. P2L dilakukan melalui pemberdayaan kelompok masyarakat, yaitu kegiatan budidaya berbagai jenis tanaman dengan memanfaatkan pekarangan di sekitar rumah, atau lahan kosong yang tidak produktif melalui pengembangan rumah bibit, demplot, pertanaman dan pasca panen serta pemasaran. (<https://badanpangan.go.id/blog/post/pekarangan-pangan-lestari-untuk-ketahanan-pangan-keluarga>.) Diakses tanggal 18/9/23 pkl 15.41.) Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) serta berorientasi meningkatkan pendapatan rumah tangga. (<https://distankp.batam.go.id/kawasan-rumah-pangan-lestari-krpl/...diakses> tanggal 18/9/23 pkl 15.34) .

Ahmad (2021) mengemukakan bahwa melalui pemanfaatan lahan pekarangan akan diperoleh berbagai manfaat yaitu penghematan dalam pengeluaran bahkan dapat memperoleh pendapatan serta terpenuhinya kebutuhan konsumsi dan kandungan gizi keluarga. Fokus kegiatan ditujukan kepada ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Pisang. Hal tersebut bukan tanpa alasan karena ibu rumah tangga sebagai ujung tombak perekonomian keluarga. Ibu rumah tangga yang memahami kebutuhan setiap keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawani reny *et al.* (2022) program P2L memiliki dampak positif terhadap tingkat kecukupan gizi rumah tangga. Sesuai dengan pernyataan Noviyanti *et al.* (2019) bahwa kelompok Wanita tani (KWT) sebagai ujung tombak di desa dalam menjaga ketahanan pangan keluarga. Kelompok Wanita tani (KWT) Pisang merupakan KWT aktif yang telah melakukan berbagai kegiatan. Pada program sebelumnya KWT ini telah menerima bantuan dari Dinas Ketahanan pangan berupa Bibit dan Rumah Bibit. Program yang sedang dijalankan ini merupakan kelanjutan dari program sebelumnya.

Kegiatan tahap II ini diantaranya melakukan pelatihan budidaya tanaman khususnya dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi sehari-hari terutama sayuran. Pada pelaksanaan tahap II ini masih ditemukan permasalahan, diantaranya kurangnya pemahaman mengenai teknik pembibitan

yang baik, media yang digunakan, dan penanggulangan hama dan penyakit pada tanaman. Ibu-ibu yang tergabung dalam KWT Pisang diberikan pengetahuan mengenai berbagai macam tanaman dan teknik budidaya tanaman yang baik. Tujuan yang ingin dicapai adalah terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

METODE

Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan salah satu usaha pemerintah dalam menangani kebutuhan pangan yang tersedia dan aman bagi masyarakat. Peran ibu rumah tangga sangat penting dalam memenuhi kebutuhan primer ini. Pengetahuan ibu rumah tangga mengenai keragaman tanaman yang bergizi sangat dibutuhkan karena akan meningkatkan kesehatan keluarga.

Desa Pagon merupakan bagian dari Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang yang memiliki karakteristik daerah pertanian dengan luas wilayah 545,9 Ha dengan perincian luas sawah 79,9 Ha, ladang/darat 438 Ha dan lain-lain 28 Ha. Berdasarkan data tersebut sangat wajar jika sebagian besar pekerjaan masyarakat adalah bertani, baik sebagai petani penggarap atau buruh tani. Bertani bukan hanya dilakukan oleh laki-laki sebagai kepala keluarga, tetapi juga dilakukan oleh Wanita. Ibu rumah tangga dan remaja putri di desa Pagon sudah sangat akrab dengan kehidupan bertani, namun pengetahuan tentang keragaman tanaman dan kandungan gizi belum banyak yang memahaminya.

Luas lahan pekarangan masyarakat desa Pagon bervariasi, mulai dari sempit, sedang maupun luas. Permasalahan yang ditemui di desa Pagon adalah pemanfaatan pekarangan belum maksimal. Masih banyak pekarangan yang kosong tidak ditanami. Karakteristik pekarangan di desa Pagon ditanami pohon rambutan atau mangga, namun sebagian lahan belum dimanfaatkan. Berdasarkan kondisi lingkungan dan masyarakat seperti itu, diharapkan program dapat dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat bagi mitra sasaran dalam hal ini masyarakat desa Pagon.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan oleh tim PKM fakultas Agroteknik Universitas Subang dengan tim dari Dinas Ketahanan Pangan Pemerintah Subang pada bulan Agustus 2022. Tahapan kegiatan yang dilakukan diantaranya: sosialisasi, penyampaian materi, dan pelaksanaan praktek pembibitan di kebun bibit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Universitas Subang dan Dinas Ketahanan Pangan (DKP) pemerintah kabupaten Subang pada program ini diantaranya:

1. Sosialisasi
2. Penyampaian Materi
3. Pelaksanaan Praktek

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan oleh Kabid dari Dinas Ketahanan Pangan. Peserta yang hadir terdiri dari ibu-ibu anggota KWT Pisang, petugas dari BPP Kecamatan Purwadadi, Pegawai dari Dinas Ketahanan Pangan, dan Narasumber dari tim pengabdian kepada masyarakat (PKM).



Gambar 1. Sosialisasi pelatihan tematik ketahanan pangan lestari KWT Pisang desa Pagon



Gambar 2. Sambutan dari Kabid. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Subang



Gambar 3. Sambutan dari Kepala BPP Purwadadi

2. Pemaparan Materi

Materi disampaikan oleh narasumber dari tim PKM unsub. Tema materi mengenai "Pemanfaatan Lahan Pekarangan" dan "Jenis-jenis tanaman pekarangan dan manfaatnya".



Gambar 4. Pemaparan Materi yang disampaikan oleh narasumber dari Universitas Subang

3. Praktek Penyemaian Sayuran

Tahapan pelaksanaan praktek sebagai berikut:

1. Persiapan media semai, terdiri dari sekam bakar, tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1



Gambar 5. Persiapan media tanam

2. Mencampur semua media secara merata



Gambar 6. Pencampuran semua media

3. Menyiapkan tray persemaian



Gambar 7. Persiapan tray persemaian

4. Mengisi media semai ke dalam tray persemaian



Gambar 8. Pengisian media ke dalam tray persemaian

5. Menyiapkan benih sayuran yang bersertifikat agar terjamin kualitasnya.



Gambar 9. Persiapan benih sayuran

6. Menanam benih sayur kangkung, pakcoy dan cabai rawit, terung, daun mint, paria, tomat.



Gambar 10. Penanaman benih sayuran ke dalam tray

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan tematik pekarangan pangan lestari (P2L) di desa Pagon kecamatan Purwadadi, kabupaten Subang memberikan manfaat yang sangat besar kepada masyarakat terutama kelompok Wanita tani (KWT) Pisang. Manfaat yang diperoleh masyarakat dari kegiatan pelatihan ini diantaranya: menambah pengetahuan tentang keberagaman tanaman sayuran dan khasiatnya, memahami budidaya tanaman yang benar, dan memahami penanggulangan hama dan penyakit yang aman terhadap lingkungan.

Tahap selanjutnya direncanakan akan dilakukan pelatihan mengenai penanganan pascapanen dan pengolahan produk sayuran untuk meningkatkan nilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ahmad, Suryana, Yulia Fitri Iskandar Mirza, 2021. Pelatihan Kader Penggerak Model Rumah Pangan Lestari (KPM-RPL) untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga di Geuce Komplek Banda Raya Kota Banda Aceh. *Jurnal PADE Pengabmas dan Edukasi*, Maret 2021 (1)1;33-41.
- Sukmawani, Reny., Endang Tri Astutiningsih, Livia Ramadanti, 2022. Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terhadap Tingkat Kecukupan Gizi (TKD). *Jurnal Ilmiah Pertanian (Paspalum)*, September 2022 (10)2; 225-230.
- Noviyanti, Rika., Syaefuddin Syaefuddin, Lulu Yuliani, Wiwin Herwina, 2019. Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Program P2WKSS untuk Memanfaatkan Lahan. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*. (4)2; 59-70.
- Nurani Wityasari (<https://ketahananpangan.probolinggakab.go.id/wp-content/uploads/2022/11/Pengertian-Ketahanan-Pangan.pdf>) merupakan (<https://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahanan-pangan/>). (diakses tgl 13/9/23 pukul 13.05)
- (<https://badanpangan.go.id/blog/post/pekarangan-pangan-lestari-untuk-ketahanan-pangan-keluarga..> Diakses tanggal 18/9/23 pkl 15.41.)
- (<https://badanpangan.go.id/blog/post/pekarangan-pangan-lestari-untuk-ketahanan-pangan-keluarga.>) Diakses tanggal 18/9/23 pkl 15.41.)
- (<https://distanp.k.batam.go.id/kawasan-rumah-pangan-lestari-krpl/...>diakses tanggal 18/9/23 pkl 15.34) .